

**PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP TRADISI
NGELANGKAHI PASANGAN SAPI DALAM PROSESI PERKAWINAN
DESA KEPUH KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIR**

(Studi Analisa Hukum Islam)

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

AHMAD JUNAIDI ZAMIL

931100312

PROGRAM STUDI AKHWAL AL – SYAKHSIYAH

JURUSAN SYARI'AH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

KEDIRI

2019

Formatted

HALAMAN PERSETUJUAN

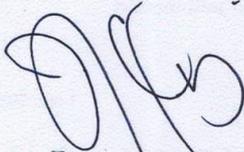
PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP TRADISI
NGELANGKAHI PASANGAN SAPI DALAM PROSESI PERKAWINAN
DESA KEPUH KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI
(Studi Analisa Hukum Islam)

AHMAD JUNAIDI ZAMIL

NIM. 9.311.003.12

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Zayyad Abd. Rahman, M.HI

NIP. 19731216200501 1 002

Pembimbing II



Syaiful Bahri, M.HI

NIP. 1986022020503 1 004

NOTA DINAS

Nomor : Kediri, 7 Juli 2018
Lampiran : 4 (Empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth, Bapak Ketua Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07- Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AHMAD JUNAIDI ZAMIL
NIM : 9311.003.12
Judul : PANDANGAN MASYARAKAT MUSLM TERHADAP
TRADISI NGELANGKAHI PASANGAN SAPI DALAM
PROSESI PERKAWINAN DESA KEPUH KECAMATAN
PAPAR KABUPATEN KEDIRI (Studi Analisa Hukum
Islam)

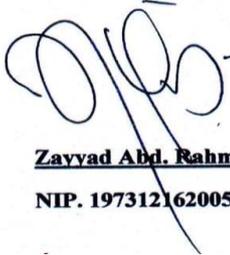
Setelah di perbaiki materi dan susunanya, kami berpendapat bahwa
skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian tingkat
akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan
harapan dlam waktu yang telah ditentukan dapat diajukan dalam Sidang
Munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Zayyad Abd. Rahman, M.HI

NIP. 197312162005011002

Pembimbing II



Syaiful Bahri, M.HI

NIP. 198602202015031004

MOTTO

Halaman Pengesahan

PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP TRADISI
NGELANGKAHI PASANGAN SAPI DALAM PROSESI PERKAWINAN
DESA KEPUH KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI
(Studi Analisa Hukum Islam)

AHMAD JUNAIDI ZAMIL
9311.003.12

Telah di ujikan di depan sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal 02 Januari 2019

Tim Penguji,

- 1. Penguji Utama
Drs. M. Mahdil Mawahib, SH, M.Ag (.....)
Nip. 19640104200003 1 002
- 2. Penguji I
Zayyad Abd. Rahman, M.HI (.....)
NIP. 19731216200501 1 002
- 3. Penguji II
Syaiful Bahri, M.HI (.....)
NIP. 19860220201503 1 004

Kediri, 09 Januari 2019

Plt. Dekan Fakultas Syari'ah



Dr. H. Imam Annas Muslihin, M.HI
NIP. 19750101 199803 1 002

ABSTRAK

AHMAD JUNAIIDI ZAMIL, Dosen Pembimbing Zayyad Abd. Rahman, M.HI. dan Syaiful Bahri, M.HI : “Pandangan Masyarakat Muslim Terhadap Tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi Dalam Prosesi Perkawinan” (Studi kasus di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri), Ahwal Al-Syakshiyah, Syari’ah, STAIN Kediri, 2018”.

Kata kunci: Prosesi Ngelangkahi Pasangan Sapi, Pandangan Masyarakat.

Masyarakat Desa Kepuh sebagian dari kalangan orang Jawa masih terdapat muslim yang dalam hidupnya diwarnai oleh tradisi dan kepercayaan lokal. Namun tetap berusaha mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Begitu juga mengenai tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri ketika temu manten. Ngelangkahi Pasangan Sapi adalah salah satu syarat dalam perkawinan adat, yang berlaku di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Dilihat dari tujuannya, ketika orang sudah resmi menjadi pasangan suami istri maka mereka mempunyai satu tujuan yang sama dalam membangun rumah tangga.

Mengenai apa sebenarnya tujuan Ngelangkahi Pasangan Sapi, berikut penjelasannya: 1). Memohon agar menuju keluarga bahagia dijauhkan dari kesulitan dan mara bahaya. 2). Sebagai melestarikan tradisi dan menghormati leluhur dan para sesepuh. 3). Memohon kelak agar berubah manis yakni membentuk keluarga agar memperoleh keturunan yang baik dan berbakti kedua orang tua. Fokus penelitian ini adalah 1). Bagaimana prosesi tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi yang masih berjalan di desa Kepuh? 2). Bagaimana pandangan masyarakat muslim di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai ciri-ciri antara lain: latar belakang yang alami dan peneliti sebagai sumber kunci, serta penelitian bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dimana ketiga komponen tersebut merupakan rangkaian yang tidak bias dipisahkan guna memperoleh data penelitian. Tahap terakhir adalah tahap pengecekan keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan peneliti, dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian masyarakat ada yang setuju dan ada yang tidak setuju dengan pelaksanaan Tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi disaat temu manten. Alasan Masyarakat setuju dengan pelaksanaan Tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi adalah akan terjadi hal-hal yang buruk jika tidak melaksanakan Tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi. Sedangkan masyarakat yang tidak setuju dengan pelaksanaan Tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi beralasan bahwa didalam islam tidak ada tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi dan Ngelangkahi Pasangan Sapi merupakan warisan dari Tradisi Hindu yang kemudian di adopsi oleh masyarakat Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Hukum melaksanakan tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi adalah mubah karena tidak ada hal yang bertentangan dengan Syariat Islam, dan tidak ada dalil dan hadits yang melarang pelaksanaan Tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi disaat temu manten. Hal ini berdasarkan kaidah fihiyyah yang artinya “ Hukum asal dari segala sesuatu adalah boleh selama tidak ada dalil yang mengharamkan”. Serta tidak ada dalil yang mengarah pada hukum keharamannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fath{ah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>D{ammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ..... / إَ.....	<i>fath{ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis di atas
إِ.....	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
أُ.....	<i>d{ammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*
يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةٌ : *Raud}ah al-at}fa>l*
الأَطْفَالُ : *Al-madi>nah al-fad}i>lah*
الحِكْمَةُ : *Al-h}ikmah*

5. Syaddah (*tasydi>d*)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana>*
نَجَّيْنَا : *Najjaina>*
الْحَجُّ : *Al-h}ajj*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali> (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ : 'arabi> (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*
الْبِلَادُ : *Al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muru>na*
النَّوْءُ : *Al-nau'*
شَيْءٌ : *Syai'un*
أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'a>n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi>Z}ila>l al-Qura'a>n*, *Al-sunnah qabl al-tadwi>n*.

9. Lafz al-jala>lah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ* : *di>>nulla>h*, *بِاللَّهِ* : *billa>hi>>*.

Adapun *ta marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: *هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ* : *hum fi>rah}matilla>h*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*),

dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	v
<u>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</u>	<u>vii</u>
DAFTAR ISI	<u>xi</u>
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Kegunaan penelitian	10
E. Telaah pustaka	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Perkawinan Menurut Hukum Islam	12
1. Pengertian Dan Tujuan Perkawinan Hukum Islam.....	12
2. Rukun dan Syarat Sah Pernikahan.....	15
3. Tujuan pernikahan.....	16
4. Larangan Pernikahan Menurut Hukum Islam.....	17
B. Perkawinan Adat.....	18
1. Pengertian Dan Tujuan Perkawinan Adat.....	18
2. Asas-Asas Perkawinan Menurut Hukum Adat.....	23

3. Syarat-Syarat Perkawinan Adat.....	24
C. Tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi.....	26
1. Pengertian Ngelangkahi Pasangan Sapi.....	26
2. Alat dan bahan yang di gunakan upacara Ngelangkahi Pasangan api.....	27
3. Makna Ngelangkahi Pasangan Sapi.....	28
4. Pelaksanaan Ngelangkahi Pasangan Sapi.....	28
5. Tata cara pelaksanaan Ngelangkahi Pasangan Sapi.....	29
D. Pengertian Mitos.....	30
E. Definisi Adat dan Urf.....	30
F. Macam-macam Adat dan Urf.....	33
G. Keujahan Urf.....	35
H. Tipologi keislaman masyarakat Jawa.....	41
1. Abangan.....	41
2. Santri.....	44
3. Priyai.....	46
BAB III : METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Pendekatan Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Metode Analisis Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55

1. Kondisi Objektif Masyarakat.....	56
2. Mata Pencaharian Penduduk.....	57
3. Pendidikan Penduduk.....	58
4. Agama Penduduk.....	59
B. Paparan Data.....	60
1. Praktik Tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.....	60
2. Pandangan Masyarakat Muslim di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri terhadap Tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi..	72
C. Temuan Penelitian.....	77
BAB V : PEMBAHASAN.....	79
A. Pandangan Masyarakat Muslim Abangan Terhadap Tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi Dalam Prosesi Perkawinan di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.....	79
B. Pandangan Masyarakat Muslim Santri Terhadap Tradisi Ngelangkahi Pasangan Sapi Dalam Prosesi Perkawinan di Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.....	81
BAB VI : PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA